

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kabupaten Bantul**

##### **1. Letak Geografis**

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kota, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

##### **2. Sosial Budaya**

###### **2.1 Kepadatan Penduduk**

Dalam database ini untuk Kepadatan Penduduk dibedakan menjadi

beberapa kategori. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan

jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Bantul.

**Tabel 2.1.**  
**Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan rasio jenis kelamin per**  
**kecamatan di Kabupaten Bantul**

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jumlah Laki-laki dan Perempuan
1	Srandakan	14.214	14.454	28.668	98,34
2	Sanden	14.616	15.128	29.744	96,62
3	Kretek	14.131	15.192	29.323	93,02
4	Pundong	15.543	16.236	31.779	95,73
5	Bambanglipuro	18.524	18.956	37.480	97,72
6	Pandak	23.926	23.982	47.908	99,77
7	Bantul	29.681	30.073	59.754	98,70
8	Jetis	25.887	26.426	52.313	97,96
9	Imogiri	28.008	28.528	56.536	98,18
10	Dlingo	17.609	18.058	35.667	97,51
11	Pleret	21.926	21.805	43.731	100,55
12	Piyungan	24.604	24.823	49.427	99,12
13	Banguntapan	62.127	60.383	122.510	102,89
14	Sewon	53.486	52.215	105.701	102,43
15	Kasihan	56.487	56.221	112.708	100,47
16	Pajangan	16.493	16.723	33.216	98,62
17	Sedayu	22.197	22.601	44.798	98,21
	Jumlah	459.459	461.804	921.263	99,49
	Presentase	49,87	50,13	100	

Sumber: BPS, 2012 (Estimasi penduduk dengan laju pertumbuhan SP2000-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kabupaten Bantul didominasi oleh penduduk berjeniskelamin perempuan. Namun di beberapa kecamatan seperti Pleret, Banguntapan sewon dan kasihan jumlah penduduk berjeniskelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Selain itu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu kecamatan Banguntapan sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu kecamatan Srandakan.

**Tabel 2.2**

**Kepadatan Penduduk Geografis**

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km2
1.	Srandakan	18,32	28.582	1.560
2.	Sanden	23,16	29.636	1.280
3.	Kretek	27,77	29.135	1.088
4.	Pundong	23,68	31.603	1.335
5.	Bambanglipuro	22,7	37.311	1.644
6.	Pandak	24,3	46.674	1.962
7.	Bantul	21,95	59.234	2.699
8.	Jetis	24,47	51.927	2.284
9.	Imogiri	54,49	56.151	1.030
10.	Dlingo	55,87	35.542	636
11.	Pleret	22,97	43.185	1.880
12.	Piyungan	32,54	48.646	1.495
13.	Banguntapan	28,48	120.123	4.218
14.	Sewon	27,16	104.168	3.835
15.	Kasihan	32,38	110.427	3.410
16.	Pajangan	33,25	32.810	987
17.	Sedayu	33,36	44.418	1.293
	Jumlah	506,85	910.572	1.910

Jika dilihat dari segi jumlah lahan pertanian, jumlah penduduk agraris pertanian di Kabupaten Bantul sebagai berikut.

**Tabel 2.3.**  
**Kepadatan Penduduk Agraris per Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2011**

No	Kecamatan	Luas Areal Pertanian	Jumlah Penduduk	Kepadatan/Ha
1	Srandakan	419	28.668	50
2	Sanden	986	29.744	26
3	Kretek	892	29.323	12
4	Pundong	864	31.779	24
5	Bambanglipuro	1.164	37.480	24
6	Pandak	927	47.908	28
7	Bantul	1.132	59.754	58
8	Jetis	1.177	52.313	39
9	Imogiri	1.109	56.536	18
10	Dlingo	512	35.667	9
11	Pleret	860	43.731	26
12	Piyungan	1.385	49.427	23
13	Banguntapan	1.409	122.510	100
14	Sewon	1.305	105.701	83
15	Kasih	673	112.708	150
16	Pajangan	262	33.216	23
17	Sedayu	960	44.798	16
	Jumlah (Rata-rata)	16.036	921.263	31

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kepadatan penggunaan lahan per hektar ada pada kecamatan kasihan dimana kepadatannya mencapai 150 per hektar. Bila dibandingkan dengan Banguntapan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi hanya memiliki tingkat kepadatan 100 per hektarnya.

## **2.2 Tenaga Kerja dan Pengangguran**

Aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek ketenagakerjaan adalah apabila ternyata SDM di usia produktif banyak yang menjadi pengangguran. Hal ini tentunya mengakibatkan terbentuknya permasalahan sosial yang memerlukan perhatian tersendiri. Sementara untuk menangani masalah pengangguran yang muncul akibat krisis yang mengenai semua lini kehidupan, dibutuhkan suatu pendekatan multidimensional pada semua sektor

**Tabel 2.4**

**Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Tahun 2008-2011**

<b>Jenis Kegiatan Utama</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>I. Angkatan Kerja</b>	<b>70,3</b>	<b>70,79</b>	<b>70,15</b>	<b>68,83</b>
1. Bekerja	94,94	94,15	94,76	96,20
2. Pengangguran	5,06	5,85	5,24	3,80
<b>II. Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>29,70</b>	<b>29,21</b>	<b>29,85</b>	<b>31,17</b>
1. Sekolah	28,44	27,78	29,57	29,30
2. Mengurus rumah tangga	59,17	56,93	59,12	54,89
3. Lainnya	12,39	12,29	11,32	15,81
Total	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2012

Dengan melihat tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2008 hingga 2011. Bila dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang cukup fluktuatif dimana angka pengangguran sempat naik pada tahun 2009 yaitu 5,85 persen hingga akhirnya bisa ditekan pada tahun 2011 hingga mencapai 3,8 persen.

**Tabel 2.5**

**Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantul**

Kategori	Lapangan Usaha							Jumlah
	Pertanian	Industri Pengolahan	Bangunan	Perdagangan, Restoran & Hotel	Keuangan, Asuransi Usaha, Persewaan	Jasa	Lainnya	
	10.514	1.456	10.758	4.861	4.487	5.617	60	37.402
	15.620	2.140	1,564	1,728	1.950	2.522	62	37.402
g	7.607	1.674	1.172	1.123	460	1.322	205	13.563
	9.407	1.239	4.800	2.778	1.176	1.400	347	21.147
	5.987	16	584	1.617	462	490	10	9.166
	9.440	946	2.155	1.791	114	1.470	38	15.594
	11.821	1.107	2.240	4.448	287	3.209	485	23.597
	12.536	2.310	1.050	996	144	1.376	82	18.494
	11.887	2.256	2.742	3.386	464	1.573	138	22.446
n	7.037	1.249	2.577	1.631	762	949	284	14.489
nglipuro	8.658	845	2.298	3.919	56	3.249	640	19.665
n	12.125	249	2.154	2.219	203	1.570	46	18.566
kar	6.996	3.515	2.071	2.433	0	562	20	15.597
tapan	13.213	8.201	4.711	7.258	1.833	6.291	1.362	42.869
	17.807	1.966	2.046	4.951	1.021	4.055	286	32.132
n	7.714	5.836	5.882	5.653	3.145	4.638	1.078	33.946
	11.031	965	1.642	1.608	197	922	383	16.748
	179.040	35.979	50.446	52.400	16.761	41.215	5.526	381.367



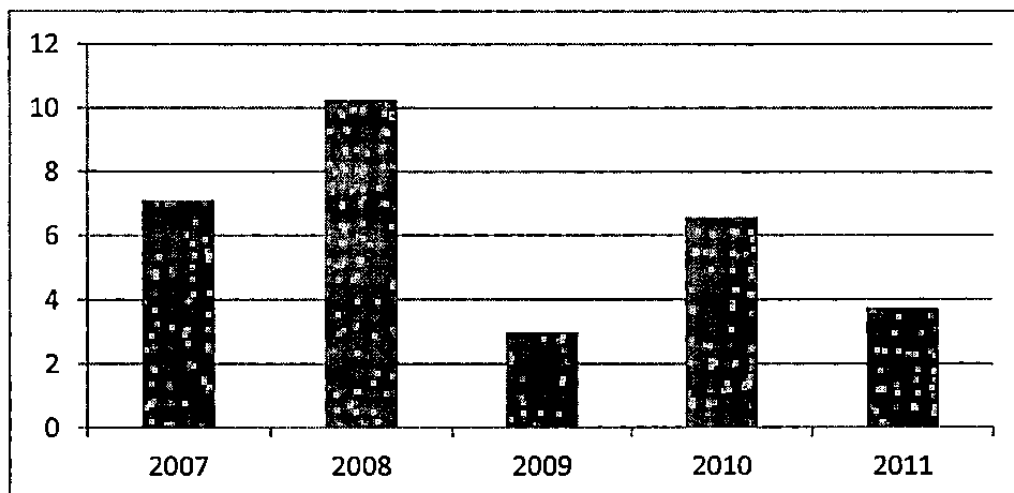
Dengan melihat tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bantul Bekerja di Bidang Pertanian. Hampir 50 persen masyarakat bergantung pada pertanian. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Bantul harus memperhatikan sektor pertanian untuk lebih mensejahterakan masyarakat.

### 2.3 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kekuatan dan kestabilan ekonomi. Inflasi juga mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan masyarakat seperti halnya harga barang kebutuhan pokok. Hal ini karena ini karena inflasi berkaitan dengan harga kebutuhan pokok. Semakin tinggi angka inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga yang tinggi kepada barang kebutuhan pokok. Sehingga inflasi juga menandakan stabilitas harga kebutuhan pokok.

Grafik 2.1

Inflasi Kabupaten Bantul Tahun 2007-2011



Seperti yang digambarkan pada grafik diatas bahwa dari tahun 2007 hingga 2011 inflasi yang dialami Kabupaten Bantul cukup fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dimana inflasi mencapai 10,26 dan dan inflasi terendah pada tahun 2009 dimana inflasi mencapai 2,99. Bila dibandingkan dengan setahun terakhir yaitu pada tahun 2012 dimana inflasi mencapai 2,52 yang lebih rendah dibandingkan lima tahun sebelumnya. Seperti yang pernah dibahas sebelumnya bahwa inflasi juga menggambarkan harga kebutuhan pokok sehingga dengan demikian harga kebutuhan pokok pada tahun yang sama juga fluktuatif atau tidak stabil. Oleh karena itu diperlukan upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Bantul khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dalam menstabilkan harga barang terutama kebutuhan pokok untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

## **B. Deskripsi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi**

### **1. Gambaran Umum**

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dalam bagian kedua pasal 6 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dibagi menjadi dua urusan terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi 26 urusan, sedangkan urusan Pilihan adalah urusan pemerintahan yang secara nyata dan hematensi untuk peningkatan

kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan yang penentuannya diserahkan kepada daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhannya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul untuk urusan wajib menangani urusan penanaman modal dan urusan koperasi & usaha kecil dan menengah sedangkan untuk urusan pilihan menangani urusan industri dan perdagangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Dinas-dinas di Lingkungan Kabupaten Bantul dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 67 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi, Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Peraturan Daerah sebagaimana tersebut diatas, pasal 25 maka kedudukan dan tugas pokok Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi diatur bahwa :

1. Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan

Sedangkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 67 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi, Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul diatur fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal.
4. Melaksanakan kesekretariatan Dinas
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Susunan Komposisi pegawai yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian, perdagangan dan koperasi Kabupaten Bantul berdasarkan pangkat/golongan dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 2.1 dan table 2.2 sebagai berikut :

## **2. Struktur Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, terdiri atas :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas :
  - o Sub Bagian Umum;
  - o Sub Bagian Program; dan

- Sub Bagian Keuangan dan Aset.
3. Bidang Perindustrian, terdiri atas :
    - Seksi Sarana dan Usaha Industri;
    - Seksi Pengembangan Produksi Industri.
  4. Bidang Perdagangan, terdiri atas :
    - Seksi Sarana dan Usaha Perdagangan;
    - Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri.
  5. Bidang Koperasi, terdiri atas :
    - Seksi Pemberdayaan Koperasi dan UKM;
    - Seksi Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam.
  6. Bidang Penanaman Modal, terdiri atas :
    - Seksi Promosi dan Kerjasama Investasi;
    - Seksi Sarana dan Pengendalian Investasi.
  7. Unit Pelaksana Teknis; dan
  8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Pegawai/Aparatur Pemerintah merupakan nukleus organisasi yang menempati posisi strategis dan peran dominan dalam membawa Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi hanya akan terwujud apabila didukung oleh aparatur yang andal dan professional (Sarjana sebanyak 44,06%). Demikian penting dan strategisnya peran pegawai/aparatur ini menuntut diselenggarakannya manajemen sumber daya manusia secara baik, tepat dan terarah, sehingga mereka dapat

memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan efektifitas Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Tanpa itu semua pegawai justru dapat menjadi sumber penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi, dan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun komposisi pegawai di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul yaitu seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.6**

**Komposisi Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul berdasarkan pangkat/Golongan**

No	Pangkat/Golongan	Jumlah
1	Golongan IV	5
2	Golongan III	45
3	Golongan II	7
4	Golongan I	3
Jumlah		60

Sumber : Disperindagkop Laporan Triwulan III tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, komposisi pegawai terdiri dari pegawai golongan 1 sebanyak 3 orang ( 5% ), golongan II sebanyak 7 orang ( 11,66), golongan III sebanyak 45 orang ( 75% ), golongan IV sebanyak 5 orang ( 8,34% )

**Tabel 2.7**

**Komposisi Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	5
2	S1	26
3	Diploma	2
4	SMA	23
5	SMP	1
6	SD	2
Jumlah		60

Sumber : Disperindagkop Laporan Triwulan III tahun 2011

Data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi didominasi sarjana 26 orang ( 44,06%), SLTA sebanyak 23 orang ( 38,98%), Pasca Sarjana sebanyak 5 orang ( 8,48%), Sarjana Muda/Diploma III sebanyak 2 orang ( 3,39% ), SD sebanyak 2 orang ( 3,39%), SLTP sebanyak 1 orang ( 1,70%).

### **3. Perdagangan**

#### **2.1. Pasar**

Pasar Kabupaten tetap sampai dengan tahun 2010 sebanyak 29 dan Pasar Desa masih tetap 27,.Jumlah eksportir selama kurun 2007 – 2009 cenderung menurun, tapi pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebanyak 80 eksportir atau setara dengan 8,75 % dari tahun 2007 sebanyak 70 eksportir dan tahun 2008 sebanyak 68 eksportir dan tahun 2009 sebanyak 67 eksportir. Nilai ekspor pada tahun 2007-2010 mengalami kenaikan sebesar 60 % dengan

ekspor sebesar 20.152.747,86 US\$ Tahun 2007 dan tahun 2010 sebesar 33.479.635,96US\$ setelah turun akibat adanya gempa bumi pada tahun 2006. Distributor pupuk, tahun 2007 hingga 2008 tetap, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan 1 distributor sehingga jumlahnya 5 distributor. Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam hal konversi minyak tanah ke gas, maka yang sebelumnya agen minyak tanah berganti menjadi agen LPG 3 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 2.8**  
**Perkembangan Perdagangan**

Uraian	2007	2008	2009	2010
Pasar Kabupaten	29	29	29	29
Pasar Desa	27	27	27	27
Eksportir	70	68	67	80
Ekspor (US \$)	20.152.747,86	20.548.229,12	24.041.480,47	33.479.635,96
Distributor pupuk	4	4	4	5
Agen Minyak LPG 3 kg	6	7	8	8

Sumber : Disperindagkop Laporan Triwulan III tahun 2011

Pasar Seni Gabusan Pasar Seni Gabusan didirikan sebagai ruang pameran sepanjang masa bagi perajin di Kabupaten Bantul. Aneka kerajinan dari berbagai wilayah di Kabupaten Bantul terpajang dan dijual di Pasar Seni Gabusan. Pasar Seni Gabusan Memiliki Manajemen yang menjadi mitra Pemerintah kabupaten Bantul dalam pengelolaan dan pembinaan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bernaung dibawahnya. Pasar Seni Gabusan mampu menampung 144 perajin menempati area seluas 4,5



hektare dan terdiri dari 16 los dilengkapi berbagai fasilitas diantaranya hot spot, lafatory, tempat parkir, arena bermain, kuliner khas Bantul dsb.

Pasar Seni Gabusan terletak dikawasan strategis berada jalur wisata utama pantai Parangtritis. Selain itu kawasan Pasar Seni Gabusan bersama Desa Wisata Tembi, dan Desa Manding sebagai pusat kerajinan kulit yang berada dalam satu jalur dikembangkan menjadi kawasan terintegrasi yang disebut GMT (Gabusan Manding Tembi). Desa Wisata Tembi diarahkan untuk kawasan budaya, Desa Manding sebagai pusat kerajinan kulit, Pasar Seni Gabusan untuk tujuan rekreasi, belanja dan pendidikan. Desa Wisata Tembi dan Desa Manding diharapkan mampu menopang keberadaan Pasar seni Gabusan. Perkembangan Pasar Seni Gabusan dan berbagai even yang diadakan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel. 2.9**  
**Data Pengunjung, transportasi, Omset dan event**  
**Pasar Seni Gabusan Tahun 2007 s/d Tahun 2010**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Roda 2	Roda 4	Bus	omset	Event
1	2007	142.346	12.023	3.047	287	2.050.560.850,-	34
2	2008	204.066	66.137	4.056	394	1.332.383.950,-	28
3	2009	198.893	72.896	4.023	738	1.220.333.550,-	23
4	2010	73.884	11.227	6.444	357	1.545.171.400,-	16

Sumber : Manajemen PSG 2011

Pengelolaan Gudang dengan Sistem Resi Gudang Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi melakukan pengelolaan Gudang dengan system resi gudang. Gudang ini

ditujukan untuk menyimpan hasil gabah dari petani disaat panen raya supaya petani tidak menjual gabah dengan harga murah. Adapun beberapa keuntungan yang diperoleh petani adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas dalam bentuk gudang penyimpanan
2. Fasilitas peminjaman uang dengan bunga rendah (6%/tahun)

#### **4. Isu- Isu Strategis**

Isu –isu strategis selama rentang waktu antara tahun 2011-2015

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi antara lain :

- III. Membuat data yang valid untuk penerima bantuan baik bantuan berupa dana maupun bantuan berupa peralatan supaya tepat sasaran dan tidak terjadi permasalahan bagi yang tidak menerima bantuan baik dana maupun peralatan yang ada di masyarakat.
- IV. Dengan tersedianya data yang valid untuk kelompok sasaran penerima bantuan dan kelompok sasaran pembinaan IKM maka kita akan mempunyai dasar yang kuat ketika akan mengajukan rencana anggaran melalui APBD Bantul untuk kegiatan pembinaan IKM, yang dilakukan oleh pusat dengan metode sharing, sehingga pembinaan dapat dilakukan kepada IKM lebih banyak.
- V. IKM yang sudah dibina pusat adalah IKM-IKM yang potensial maka kita harus menyiapkan embrio IKM yang nantinya akan dibina oleh pusat yaitu berupa IKM-IKM yang belum potensial supaya IKM ini dapat berkembang juga secara optimal yang selama ini kurang

- VI. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul harus terus-menerus mengadakan komunikasi/koordinasi dengan pusat terkait dengan keluarnya regulasi baru untuk dapat disosialisasikan dengan pengusaha supaya memahami cara import dan ekspor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- VII. Sosialisasi kepada pelaku usaha agar mereka dapat melakukan distribusi penjualan barang dan jasa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kunjungan ketempat pelaku usaha untuk memberikan pembinaan bagi pelaku usaha yang belum mempunyai ijin untuk usaha baik itu berupa TDI, SIUP, TDP, IUI, dll
- VIII. Fasilitasi kepada UMKM tentang adanya pameran-pameran, hal ini sangat penting sekali untuk meningkatkan omset penjualan bagi UMKM, baik pameran yang diadakan di pulau Jawa maupun pameran yang diadakan di luar pulau Jawa seperti di Bali atau Batam. Pameran yang dilakukan di pulau Jawa sudah dapat diakomodir sedangkan pameran yang dilakukan di luar pulau Jawa seperti Bali dan Batam belum samasekali terakomodir.
- IX. Sosialisasi kepada petani kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan kabupaten Bantul untuk dapat memanfaatkan gudang SRG supaya dapat berfungsi secara optimal dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- X. Dalam rangka untuk meningkatkan SDM pengurus koperasi supaya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dapat melakukan pelatihan, bimbingan teknis, diklat bidang perkoperasian kepada pengurus supaya koperasi dapat berkembang secara optimal.
- XI. Diadakan pembinaan yang terus menerus kepada koperasi untuk dapat dibuka unit usaha koperasi, yang mendampingi unit usaha pokok dalam rangka melayani nasabah koperasi yang semakin berkembang.
- XII. Membuat peta investasi yang disesuaikan dengan rencana lokasi usaha calon investor, hal ini terkait dengan Peraturan Daerah tentang Tata ruang dan Wilayah yang ada di Kabupaten Bantul.
- XIII. Membuat Peraturan Daerah yang terkait dengan pemberian intensif dan fasilitas berupa kemudahan ijin, pelayanan yang ramah kepada investor yang masuk ke Bantul, sebab dengan masuknya investor ke Bantul akan mempunyai multi efek antara lain terbukanya lapangan pekerjaan, bergerakinya sector riil di lokasi keberadaan perusahaan tersebut.
- XIV. Koordinasi yang terus menerus dapat dilakukan dengan propinsi supaya arus informasi baik berupa regulasi maupun data dapat dengan mudah diterima oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi sehingga dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya.
- XV. Monitoring dan evaluasi harus terus menerus dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi sehingga perkembangan PMA dapat dimonitor. Juga dilakukan koordinasi BKPM supaya

BKPM tidak terlambat menyampaikan informasi PMA yang masuk ke kabupaten Bantul.

- XVI. Dilakukan promosi investasi melalui media cetak dan elektronik atau dapat juga dilakukan optimalisasi pemanfaatan website yang dimiliki oleh kabupaten Bantul.
- XVII. Melakukan sosialisasi supaya pengusaha dapat menyampaikan laporan ke Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi serta memberikan citra positif kepada investor yang akan masuk ke kabupaten Bantul, supaya investor tetap bertahan di kabupatten Bantul.

## 6. Visi

Visi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul adalah : “TERWUJUDNYA USAHA KECIL MENENGAH DAN KOPERASI YANG KUAT, SEJAHTERA, BERKEADILAN, SERTA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN INVESTASI YANG TERARAH SEBAGAI PENDUKUNG PEREKONOMIAN DAERAH.”

## 7. Misi

Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul adalah :

1. Mewujudkan peningkatan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

2. Mewujudkan peningkatan investasi, kemandirian, kelembagaan dan

## **6. Tujuan Misi**

- a) Meningkatkan kinerja dan pelayanan prima kepada masyarakat.
- b) Meningkatkan daya saing pada era globalisasi dengan memantapkan kelembagaan, meningkatkan dan mengembangkan sistem pendukung usaha bagi KUKM
- c) Perlindungan KUKM dengan mewujudkan peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik
- d) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa demi terwujudnya perlindungan konsumen serta pengamanan perdagangan.
- e) Meningkatkan produksi dan nilai tambah serta pemanfaatan hasil potensi daerah melalui, pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi dengan mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- f) Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan dengan mewujudkan peningkatan investor dan investasi daerah

## **8. Sasaran Misi**

- a) Meningkatkan kinerja aparatur dan mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- b) Mewujudkan pemantapan kelembagaan dan mengembangkan system pendukung usaha bagi KUKM
- c) Peningkatan pertumbuhan PDRB

- d) Mewujudkan peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik.
- e) Mewujudkan peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
- f) Mewujudkan peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah melalui pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta mewujudkan peningkatan pemanfaatan hasil potensi daerah dan teknologi yang tepat serta berwawasan lingkungan.
- g) Meningkatnya pertumbuhan investor dan investasi daerah (PMA/PMDN)

## **9. Indikator Sasaran**

1. Terselenggaranya operasional kantor selama 1 Tahun
2. Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur
3. Terwujudnya monitoring pelaporan capaian kinerja dan keuangan
4. Fasilitasi dan pembinaan unit usaha ber TDI
5. Fasilitasi dan pembinaan unit usaha ber IUI
6. Fasilitasi dan pembinaan unit usaha ber SIUP
7. Fasilitasi dan pembinaan unit usaha ber TDG
8. Fasilitasi dan pembinaan unit usaha ber TDP
9. Peningkatan kapasitas SDM UKM
10. Fasilitasi peningkatan IRT
11. Fasilitasi peningkatan koperasi ber Badan Hukum

12. Peningkatan penyerapan modal UKM
13. Peningkatan Promosi melalui pameran
14. Peningkatan kualitas pasar tradisional
15. Peningkatan ketrampilan pelaku usaha eksport/pemasok produk eksport.
16. Terselenggaranya operasional SRG
17. Terselenggaranya operasional PSG
18. Penyelenggaraan promosi produk UMKM
19. Sosialisasi Undang – undang perlindungan konsumen
20. Terselenggaranya Monitoring evaluasi dan pelaporan pameran produk UMKM
21. Pengembangan database informasi potensi unggulan
22. Pengujian limbah industri dan produk industri
23. Kajian pengembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam
24. Pemberdayaan IKM
25. Pertumbuhan investasi PMA dan PMDN

## **10. Strategi**

1. Meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pemberdayaan dan fasilitasi bagi KUKM
3. Mengembangkan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan serta kemitraan dengan PSG
4. Peningkatan perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan



5. Peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah
6. Meningkatkan pemberdayaan dan pemanfaatan potensi industri serta teknologi yang berwawasan lingkungan
7. Meningkatkan pertumbuhan investasi

## **11. Kebijakan**

1. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas/asset daerah
2. Revitalisasi koperasi dan peningkatan kemitraan pelaku ekonomi.
3. Pemberdayaan KUKM
4. Peningkatan promosi, pemasaran dan kerjasama lembaga usaha perdagangan serta kemitraan dengan Pasar Seni Gabusan (PSG)
5. Sosialisasi Undang-undang perlindungan konsumen, penyelesaian sengketa perdagangan dan pengawasan peredaran barang dan jasa
6. Pengembangan usaha agribisnis dan peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah.
7. peningkatan daya saing dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan berwawasan lingkungan.
8. Peningkatan promosi dan kerjasama investasi
9. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dan realisasi investasi

## **12. Rencana Program dan Kegiatan**

### **A. Program Pelayanan Administrasi perkantoran Kegiatan :**

- a. Penyediaan jasa surat –menyurat
- b. Penyediaan jasa komunikasi sumberdaya air dan listrik

- c. Penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan kendaraan Dinas/Operasional
- d. Penyediaan jasa Administrasi keuangan
- e. Penyediaan jasa kebersihan kantor
- f. Penyediaan jasa perbaikan peralatan kantor
- g. Penyediaan alat tulis kantor
- h. Pengadaan barang cetakan dan penggandaan
- i. Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
- j. Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor
- k. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – undangan
- l. Penyediaan bahan logistik kantor
- m. Penyediaan makanan dan minuman
- n. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
- o. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah

**B. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Kegiatan :**

- a. Pemeliharaan rutin/berkala gedung Kantor
- b. Pemeliharaan Rutin/Berkala kendaraan Dinas Operasional
- c. Pemeliharaan Rutin /Berkala Mebelair

**C. Program Kerjasama informasi dengan media masa dengan kegiatan :**

- a. sosialisasi program kegiatan melalui media massa

D. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian

Kinerja dan Keuangan dengan kegiatan :

- a. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

E. Program penciptaan iklim usaha yang kondusif yaitu dengan kegiatan :

- a. Fasilitasi pengembangan UKM
- b. Perencanaan, Koordinasi, dan pengembangan UKM

F. Program Pengembangan Kewirausahaan dan keunggulan Kompetitif

Usaha Kecil Menengah dengan kegiatan :

- a. Peningkatan Industri kerajinan Batik
- b. Pelatihan ketrampilan Bambu
- c. Pelatihan kewirausahaan
- d. Pengembangan usaha kerajinan
- e. Pelatihan kewirausahaan

G. Program pengembangan sistim pendukung bagi UMKM

Kegiatan :

- a. Pemantauan pengelolaan penggunaan Dana Pemerintah bagi UKM
- b. Pengembangan sarana produk UMKM
- c. Penyelenggaraan pembinaan Industri Rumah Tangga ,IKM
- d. Penyelenggaraan promosi produk usaha Mikro ,kecil, menengah

H. Program peningkatan kualitas kelembagaan Koperasi dengan kegiatan :

- a. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan perkoperasian
- b. Pembinaan ,pengawasan dan penghargaan Koperasi berprestasi
- c. Penyebaran model - model pola pengembangan Koperasi
- d. Pelatihan manajemen Koperasi
- e. Sosialisasi pendirian koperasi
- f. Sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman koperasi

I. Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi. Kegiatan :

1. Koordinasi antar lembaga dalam pengendalian pelaksanaan investasi PMDN/PMA
2. Penyelenggaraan pameran investasi
3. Misi Investasi
4. Work Shop potensi Investasi
5. Pengembangan potensi unggulan daerah (penyusunan data lokasi/peluang investasi di kabupaten Bantul)

J. Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi. Kegiatan :

- a. sosialisasi penyamaan persepsi investasi di Kabupaten Bantul.

K. Program Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

Kegiatan :

- a. Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa

- b. Sosialisasi undang-undang tentang perlindungan konsumen

L. Program Peningkatan efisiensi Perdagangan dalam Negeri Kegiatan :

- a. Fasilitasi kemudahan perijinan pengembangan usaha
- b. Pengembangan kelembagaan kerjasama dan kemitraan
- c. Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan
- d. Pengembangan Pengelolaan Gudang dengan sistem resi gudang

M. Program peningkatan kapasitas IPTEK sistem produksi. Kegiatan :

- a. Pengembangan kapasitas pranata pengukuran, standarisasi, pengujian dan kualitas

N. Program pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Kegiatan :

- a. Fasilitasi bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya
- b. Penyusunan kebijakan Industri terkait dan Industri penunjang IKM
- c. Pemberdayaan IKM dilokasi sekitar perusahaan rokok
- d. Peningkatan kualitas produk keajinan
- e. Fasilitasi bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya